

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Simpulan yang peneliti ambil berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa “Ekranisasi novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ke bentuk film karya Benni Setiawan” mengalami perubahan yaitu pengurangan/pengurangan dan penambahan. Simpulan berdasarkan sub fokus penelitian pengurangan/pengurangan yang terjadi pada tokoh, alur dan latar. Pengurangan yang terjadi pada tokoh dari novel ke bentuk film ada tujuh data. Tokoh yang mengalami pengurangan ada tokoh Aamir, Arya, Alman, Aby, Alisa, Dimas, Ustadz Riki

Pengurangan yang terjadi pada alur yang pertama, pengurangan Kinan hamil anak keduanya dinovel. Pengurangan alur yang kedua Aris memuji Artis pada televisi yang menggunakan hijab yang membuat Kinan memutuskan untuk berhijab juga. Pengurangan alur yang ketiga Kinan memutuskan pindah bersama anak-anaknya dari Bali ke Malang. Pengurangan alur yang ke empat Kinan berkunjung ke Probolinggo menemui Ibu Aris untuk pamitan. Pengurangan ke lima Kinan dan Aris Tour ke Tokyo. Pengurangan yang ke enam Aris dan Kinan Pergi ke Turki. Pengurangan alur ke tujuh Ibu Aris dan Mama Kinan mengetahui Aris menikah lagi. Pengurangan yang ke delapan Aris menjatuhkan talak pada Kinan. Pengurangan yang ke Sembilan Aris meminta rujuk pada Kinan alur ini mengalami pengurangan karena pada film Kinan yang sangat dingin sikapnya kepada Aris setelah meminta bercerai.

Pengurangan latar yang pertama latar di Malang, pengurangan yang kedua latar tempat rumah kecil sahabat mama, pengurangan yang ketiga Sungai Probolinggo, pengurangan yang ke empat adalah latar tempat Bali, pengurangan latar Mall Bali Galeria. Pengurangan latar Sungai Sumida Tokyo, Selain pengurangan/pengurangan ada juga penambahan yang terjadi pada novel ke bentuk film. Penambahan yang pertama adalah penambahan tokoh. Tokoh yang ditambahkan adalah tokoh Irfan, Alif, Lola, Dita, Lydia, Andre, Miranda yang hanya ditemukan pada film saja.

Penambahan juga terjadi pada penambahan alur. Penambahan alur yang pertama adalah acara siraman tujuh bulanan Kinan yang ditemukan hanya pada film. Penambahan alur kedua sahabat Kinan datang menghadiri acara tujuh bulanan Kinan yang hanya ditemukan pada film. Penambahan alur ketiga, sahabat Aris datang ke acara tujuh bulanan Kinan. Penambahan alur rekan bisnis Aris datang ke acara tujuh bulanan Kinan. Penambahan alur ke lima adegan Raya berangkat sekolah. Penambahan alur ke enam Kinan bertemu Ibu Merry. Penambahan alur ke tujuh Aris menyusul sahabatnya ke cafe untuk *Touring*. Penambahan alur ke delapan Kinan mengojekkan makan siang Untuk Aris. Penambahan alur ke Sembilan Kinan menunggu Aris pulang. Penambahan alur ke sepuluh Kinan mencium aroma yang beda pada kemeja Aris. Penambahan alur ke sebelas Miranda menerima telepon dari Kinan. Penambahan alur duabelas tensi Kinan naik lagi. Penambahan yang terjadi pada alur tersebut tidak ditemukan pada novel dan hanya ditemukan pada film saja karena merupakan hasil dari proses penambahan.

Penambahan juga terjadi pada latar. Ada beberapa latar yang ditambahkan pada film untuk mendukung film tersebut. Pertama latar yang mengalami penambahan adalah latar cafe. Yang kedua, latar yang mengalami penambahan latar rumah sakit. Yang ke tiga, penambahan latar Kilo (tempat minum/*discotic*). Yang ke empat penambahn latar hotel. Penambahan yang terjadi pada latar film tersebut merupakan hal yang sudah dipertimbangkan oleh sutradara agar latar cerita makin membuat penonton tertarik.

Pada novel dicerikan Kinan merupakan dokter hewan yang sibuk dengan urusan kliniknya dan ibu rumah tangga yang memiliki empat anak laki-laki, sedangkan pada film Kinan merupakan seorang dokter umum yang memiliki satu anak perempuan dan sedang mengandung anak keduanya. Pada novel Mama Kinan merupakan seorang pensiunan Lembaga dan pada novel Mama Kinan adalah seorang dokter juga. Perbedaan yang terjadi pada proses ini merupakan proses dari ekranisasi yang dilakukan oleh sutradara agar cerita yang dibuat menjadi semakin memiliki daya tarik yang kuat untuk ditonton oleh masyarakat.

## B. SARAN

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang ekranisasi novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ke bentuk film karya Benni Setiawan. Saran peneliti semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan, untuk memperluas minat dalam membaca novel dan menonton film yang sama dengan novel dalam sebuah karya sastra. Semoga penelitian ini menjadi batu loncatan untuk orang-orang memahami apa itu sastra dan apa itu ekranisasi novel ke bentuk film. Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap orang-orang akan semakin menyukai karya sastra. Semoga penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi rekan-rekan yang lain setelah penulis menyelesaikan penelitian ini muncul juga penelitian-penelitian yang baru sehingga minat orang-orang semakin menjadikan dunia sastra lebih berwarna dan akan semakin berkembang pesat dalam masyarakat. Tujuan penelitian ini selain agar masyarakat memahami apa saja yang terdapat dalam novel dan apa saja yang terdapat dalam film sehingga masyarakat tidak hanya mengira bahwa novel dan film merupakan media penghibur saja. Tetapi, novel dan film bisa juga menjadi media pembelajaran bagi banyak orang. Bagi para guru juga dapat menambah artian tentang ekranisasi pada peserta didik agar daya tarik dalam belajar sastra dapat lebih bergairah lagi. Pada novel juga ada diceritakan pembaca dapat banyak sekali mengambil pengalaman hidup, nilai-nilai agama agar kehidupan bermasyarakat dapat lebih baik lagi. Mungkin pada novel dan film hal-hal yang negative bisa dihindari ambil yang negatif-negatif saja sebagai tolak ukur untuk memperbaiki diri lagi.